

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

(PTK)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PENDIDIKAN AGAMA

KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE

DI SD YPPK ST. WILLIBRODUS 1

KOTA SORONG



DISUSUN OLEH

EDIHARDUS NGGAUR,S.Ag

SD YPPK ST. WILLIBRODUS 1

KOTA SORONG

PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
DI SD YPPK ST. WILLIBRODUS 1
KOTA SORONG

DISUSUN OLEH

EDIHARDUS NGGAUR,S.Ag
GURU SD YPPK ST. WILLIBRODUS 1

Disahkan oleh:

Mengetahui

Kepala sekolah



Maria Wafom,S.Pd.,M.Pd
NIP. 196903111991082001

Sorong, 25 September 2021

Pembimbing



Martina Lelyemin,S.Pd,Gr
NIP.197507062002122010

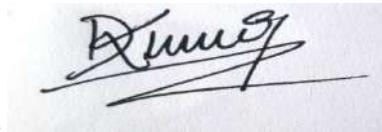
BERITA ACARA SEMINAR

Pada hari ini Jumat Tanggal dua puluh lima Bulan September Tahun 2020, bertempat di SD YPPK ST.WILIBRODUS I, yang dihadiri oleh Para Guru (12 orang) peserta, telah diseminarkan sebuah Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DI SD YPPK ST. WILLIBRODUS 1 KOTA SORONG”**

Disusun Oleh

EDIHARDUS NGGAUR,S.Ag
GURU SD YPPK ST WILLIBRODUS 1

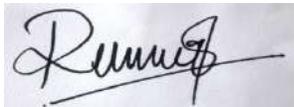
Pembahas



1. DAVIDZ D. KOTADINY,S.Pd,Gr.....

NIP.196006241984041001

Moderator



Anna Sugiyarty,S.Pd,Gr
NIP.196302181987102001

Notulen



Rahmawaty, S.Pd,Gr
NIP.196005091987102002

Mengetahui

Kepala Sekolah



Maria Wafom,S.Pd.,M.Pd
NIP. 196903111991082001

Sorong, 25 September 2021

Pembimbing



Martina Lelyemin,S.Pd,Gr
NIP.197507062002122010

SURAT KETERANGAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Juliana Toisuta,S.Si

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa kami menerima sebuah laporan penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebagai berikut:

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DI SD YPPK ST. WILLIBRODUS 1 KOTA SORONG”

Penulis : EDIHARDUS NGGAUR, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama katolik

Unit Kerja : SD YPPK ST. Willibrordus 1 Kota Sorong

Telah disimpan di perpustakaan SD YPPK ST. Willibrordus1 Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Sebagai publikasi Ilmiah dan sebagai bahan Referensi .

Demikian keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui

Kepala Sekolah



Maria Wafom,S.Pd.,M.Pd
NIP. 196903111991082001

Sorong, 2 Oktober 2021

Ka. Perpustakaan

Juliana Toisuta, S.Si
NIP.-



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOIK
KEUSKUPAN MANOKWARI SORONG
SD YPPK ST. WILLIBRORDUS 1
JL. ITIK NO 1 REMU UTARA KOTA SORONG PAPUA BARAT
NPSN : 60400467 NSS : 1038220672028



SURAT KETERANGAN KARYA INOVASI
NOMOR : : 59/SK/WB-1/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARIA WAFOM, S.Pd.,M.Pd

NIP : 196903111991082001

Jabatan : Kepala sekolah

Unit Kerja : SD YPPK ST. WILLIBRORDUS 1 Kota sorong

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama Guru : EDIHARDUS NGGAUR,S.Ag

Unit kerja : SD YPPK ST. WILLIBRORDUS 1 Kota sorong

Adalah benar-benar Guru di SD YPPK ST. Willibrordus 1 Kota Sorong yang telah menghasilkan produk Inovasi pembelajaran berupa PTK dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama katolik dan budi pekerti melalui model pembelajaran *scramble* dengan materi aku tumbuh dan berkembang di sd yppk st. willibrodus 1

Bukti hasil karya inovasi pembelajaran tersebut disimpan pada perpustakaan sebagai bahan Referensi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Sorong, 2 Oktober 2021



Maria Wafom,S.Pd.,M.Pd
NIP. 196903111991082001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas segala berkat, rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DI SD YPPK ST. WILLIBRORDUS 1 KOTA SORONG**”

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala SD YPPK ST Willibrordus 1
 2. Rekan sejawat SD YPPK ST. Willibrordus 1
 3. Guru pembimbing yang telah membimbing penulis selama proses penelitian.
 4. Istri dan anak tercinta Yang telah memberikan suport/semangat kepada saya dalam menyelesaikan Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini
- Akhir kata saya ucapkan terima kasih

Sorong, 25 September 2021

Penulis



EDIHARDUS NGGAUR

ABSTRAK

Pelajaran Agama katolik yang dipelajari di sekolah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik. Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung masih cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, penyebab dari semua itu dikarenakan proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa masih pasif dan tidak ada keberanian dalam berpendapat. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, guru dituntut berperan aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi saat pembelajaran serta pemilihan evaluasi yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga dapat meningkatkan minat belajar agama siswanya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD. yang berjumlah 18 siswa. Siswa yang dikatakan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai sama dengan atau lebih 75 dan ketuntasan klasikal mencapai 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran koperatif tipe scramble dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran agama siswa kelas 1. Melalui analisis data diperoleh bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas 1 sekolah Dasar (SD) sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 73,3 dengan persentase ketuntasan klasikal 66,6% Pada siklus I setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata 79,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 83,3%. Jadi ada peningkatan nilai. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 81,3 Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II menjadi 94,4%. Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan serta analisis data yang akan diuraikan pada skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa pelajaran agama dengan model pembelajaran koperatif tipe scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 sekolah dasar (SD) Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah guru dapat menggunakan model pembelajaran Koperatif tipe Scramble sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA SEMINAR.....	iii
SURAT KETERANGAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	Vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	2
C Tujuan Penelitian.....	2
D Manfaat Penelitian.....	2
BAB II KERANGKA TEORI.....	3
A Landasan Teori.....	3
B Penelitian Terdahulu.....	6
C Hipotesis penelitian.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
A Jenis Penelitian.....	8
B Variabel Penelitian.....	8
C Populasi dan Sampel.....	8
D Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	9
E Teknis Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	9
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	12
Hasil Penelitian.....	12
Deskripsi Awal.....	12
Deskripsi Siklus I.....	16
Deskripsi Siklus II.....	22
Pembahasan.....	28
BAB V PENUTUP	31
Kesimpulan.....	31
Saran.....	31
Daftar pustaka.....	32
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, baik jasmani maupun rohani, manusia memerlukan pendidikan untuk menggerakkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan dasar tersebut kepada pola yang dikendalikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan karena kemajuan bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau bangsa indonesia begitu besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan, bahkan tujuannyapun semakin disempurnakan. Ini sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Secara garis besar, pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas 1 SD YPPK ST. Willibrordus 1 kota sorong, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa rendah di bawah standar ketuntasan yaitu dibawah 75.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

- a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan Agama

Katolik masih rendah,

- b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
- c. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Katolik dan menganggap Pendidikan Agama Katolik hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep – konsep Pendidikan Agama Katolik yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Scramble karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Model Pembelajaran Scramble tampak seperti model pembelajaran word square, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi jawaban sudah dituliskan, namun dengan susunan yang acak, jadi siswa bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. Scramble merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul :“ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DI SD YPPK ST. WILLIBRODUS 1 KOTA SORONG**”

Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi masalah pada judul “upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pendidikan agama katolik melalui model pembelajaran scramble di SD YPPK ST.Willibrodus 1 kota Sorong”

Perumusan masalahnya

Memperhatikan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimanakah Model pembelajaran tipe Scramble dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas I SD YPPK ST. Willibrodus1

Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik menggunakan model pembelajaran Scramble Siswa Kelas I SD YPPK ST.WILLIBRODUS 1

Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti : penelitian ini dapat mempengaruhi pembelajaran, membantu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa, memberikan alternative pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
2. Bagi siswa : untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Agama Katolik dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari – hari sehingga pelajaran Pendidikan Agama Katolik menjadi lebih sederhana.
3. Bagi sekolah : penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Scramble

a. Pengertian model pembelajaran Scramble

Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan cara menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, atau kalimat yang teracak menjadi sebuah paragraf yang utuh dan bermakna. Model pembelajaran *Scramble* cocok dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Model *Scramble* adalah salah satu permainan bahasa, yang pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan untuk menarik minat belajar anak. Model pembelajaran *Scramble* juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya sudah diacak terlebih dahulu. Sesuai dengan sifat jawabannya, *Scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk yakni:

- 1) *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu.
- 2) *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat kata- kata acak, bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.
- 3) *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Pembelajaran kooperatif model *Scramble*, melatih peserta didik berkreasi dalam menyusun kata, kalimat atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*

menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Scramble* merupakan model yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. Model pembelajaran *Scramble* memudahkan siswa untuk menemukan jawaban, mengerjakan soal sehingga semua siswa terlibat secara aktif serta mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat- kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
- 2) Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban, yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut
- 3) Peserta didik dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal, dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.
- 4) Peserta didik diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

Penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model *Scramble* ini adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama peserta didik dalam kelompok. Model ini memberikan sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian peserta didik.

- **Keunggulan dan Kelemahan Metode *Scramble***

- 1) **Keunggulan Model *Scramble***

- a) Dalam model pembelajaran *Scramble*, tidak ada siswa atau anggota kelompok yang pasif atau hanya diam, hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya.⁸
- b) Model pembelajaran *Scramble* membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model

pembelajaran *scramble* memungkinkan parasiswa untuk belajar sambil bermain.

- c) Model pembelajaran *Scramble* dapat menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya.
- d) Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa.
- a) Model pembelajaran *Scramble* juga mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.

2) Kelemahan Metode *Scramble*

- a) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.⁹
- b) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru.
- d) Model permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh.
Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2012: 46) pengertian hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya”. Bloom (dalam Nana Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu : gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai Pendidikan Agama Katolik siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu :

- Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut.

Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.

1. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
2. Hasil belajar yang dicapai dalam Pendidikan Agama Katolik bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
4. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil Pendidikan Agama Katolik maupun menilai dan mengendalikan

proses dan usaha belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

3. Pendidikan Agama Katolik

Pengertian pendidikan agama katolik

Pendidikan agama katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja katolik dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antaragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (payong 2014:268)

Secara lebih tegas dikatakan bahwa pendidikan agama Katolik disekolah adalah salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi). Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat semakin diperteguh. Pendidikan agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan tetapi juga mengasah —keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Maka dari itu pelajaran agama menekankan tentang budi pekerti. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar. Pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan untuk membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan dari mereka sebagai gambaran Allah, sebab demikian —Allah menciptakan manusia itu seturut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia (Kejadian 1:27).

Dalam Kitab Hukum Kanonik tentang Pendidikan Katolik Kan. 803 dan Kan.795 mengatakan bahwa:

Kan. 803:

1. Sekolah Katolik ialah suatu sekolah yang dibimbing oleh kuasa Gerejani yang berwenang atau oleh badan hukum gerejani publik atau pula yang diakui sebagai sekolah Katolik melalui surat keputusan dan kuasa Gerejani.
2. Pengajaran dan pendidikan di sekolah Katolik harus berdasarkan azas-azas ajaran Katolik hendaknya para pengajar unggul dalam ajaran yang benar dan hidup dengan jujur.
3. Tidak ada satu pun sekolah, kendatipun ia sebenarnya Katolik yang boleh membawa predikat

—sekolah Katolikl kecuali jika ada persetujuan dari kuasa Gereja yang berwenang.

Kan.795:

Karena pendidikan yang sejati harus meliputi pembinaan utuh dari pribadi manusia, suatu pembinaan yang memperhatikan tujuan akhir dari manusia serentak bila kesejahteraan umum dari masyarakat, maka peserta didik-peserta didik dan para emas hendaknya dibina sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, moral, dan intelektual mereka secara harmonis dan sehingga mereka memperoleh suatu rasa tanggung jawab yang semakin sempurna dan penggunaan tepat dari kebebasan mereka: pula dapat berperan dalam kehidupan sosial secara aktif.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Widia Astian, menulis skripsi berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Pokok Potensi Fisik dan Sosial Wilayah Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016 ”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi antara yang menggunakan metode pembelajaran *Scramble*, ceramah tanya jawab, 2) mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi antara yang menggunakan metode pembelajaran *Scramble* dan ceramah tanya jawab, 3) mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi antara yang menggunakan metode pembelajaran *Scramble* Jenis penelitian adalah Eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini kelas XI IPS dan sampel penelitian peserta didik kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 peserta didik dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen1 metode *Scramble* yang berjumlah 33 serta XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 yang berjumlah 33. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan statistikdeskriptif dan statistik inferensial parametrik dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis Anava Satu Arah dan Uji lanjut Anava (Uji *Sceffe*’). Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara yang menggunakan metode pembelajaran *Scramble*, Hasil belajar geografi menggunakan metode *Scramble* lebih baik daripada hasil belajar geografi menggunakan metode Ceramah tanya jawab.

Burhanudin Mustofa, menulis skripsi berjudul “Pembelajaran Matematika dengan Strategi

Scramble Ditinjau dari Keaktifan Siswa". Penelitian ini untuk mengetahui: (1) perbedaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. (2) perbedaan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu.

Mustadi dkk, menulis skripsi berjudul **"Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Scramble Pada Peserta Didik Kelas 1V SD Inpres Tanah Karaeng"**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng sebelum penerapan metode pembelajaran *Scramble* berada pada kategori rendah dengan jumlah rata-rata 48,12 sedangkan setelah penerapan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 81,2. %

Perbandingan penelitian terdahulu

No	Nama, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Widia Astian, pengaruh metode pembelajaran scramble terhadap hasil belajar Geografi pada materi pokok Potensi fisik dan sosial wilayah indonesia kelas XI SMA Negeri 1 teras kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan yang dicapai adalah pengaruh terhadap hasil belajar • Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Scrambel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan pada model pembelajaran Geografi • Lokasi penelitian serta peserta didik yang menjadi sasaran penelitian
2	Burhanudin Mustofa, pembelajaran Matematika dengan strategi Scramble ditinjau dari keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian yang diteliti sama yaitu strategi scramble 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan pada model pembelajaran Matematika • Lokasi Penelitian serta peserta didik yang menjadi sasaran penelitian

3	Mustadi dkk, perbandingan hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran scramble pada peserta didik kelas IV SD inpres tanah Karaeng	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian yang diteliti sama yaitu strategi scramble 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan pada model pembelajaran Matematika • Lokasi Penelitian serta peserta didik yang menjadi sasaran penelitian
---	---	---	---

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Model belajar Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil di atas penulis menggunakan metode kualitatif dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan cara berpikir formal dan argumentasi.

Variabel penelitian:

- Variabel input. Variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya;
- Variabel proses yaitu Variabel proses KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya,
- Variabel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini perlu ditetapkan adanya populasi, Tujuannya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menggunakan beberapa rumusan tentang pengertian populasi sebagai berikut:

Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa SD YPPK ST. Willibrods 1 Kota Sorong Kelas 1 dengan jumlah siswa 18 orang

2. Sampel

Jika pada populasi mengandung keseluruhan dari materi yang akan diteliti, maka pada sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti, atau sebagai dari jumlah populasi yang ditetapkan.

Sejalan dengan pengertian sampel tersebut, Sugiyono (2010:81) mengungkapkan bahwa sampel adalah:

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada, misalnya karna keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi sebagai suatu reduksi terhadap seluruh objek penelitian. Disamping itu juga mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya, penelitian sampel untuk penafsiran, ramalan, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pentingnya menggunakan sampel adalah karena sulitnya menelitiseluruh populasi.

Dengan alasan tersebut peneliti menggunakan teknik random sampling, yakni teknik penentuan sampel, dimana semua elemen populasi memiliki peluang serta kemungkinan yang sama sebagai sampel. Pengambilan data dalam teknik random sampling ini dilakukan dimana peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel berkedudukan yang sama dalam hal yang akan diteliti. Sampel yang peneliti ambil adalah siswa kelas I SD YPPK ST. Willibrodus 1

C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data

- a) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi atau nilai setiap akhir siklus.
- b) Data kualitatif, yaitu data yang diambil dari lembar observasi pada waktu proses belajar mengajar.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Ada dua macam sumber data yang dikenal dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari informan di lapangan atau data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, kemudian peneliti melihat, mengamati dan mencatat lalu menarik kesimpulan terhadap apa yang dilihat dan dialami (Silalahi, 2009: 289). Adapun yang menjadi sumber data primer adalah peserta didik dan guru PAK.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara mengambil data yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2009: 291).

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

1. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Scramble. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 75.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 75 ini jumlahnya sekitar 85% dari

seluruh jumlah siswa dan masing – masing dihitung dengan rumus,menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P=FN \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi awal

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Scramble Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan awal dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 oktober 2023 dari pukul 08.00 s.d 09.10 WIT. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *Scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil

kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir kondisi awal antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Scramble*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

C. Observasi

Partisipasi siswa Kelas I SD YPPK ST.WILIBRODUS I Kota Sorong

ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas I SD YPPK ST.Willibrodus I Sorong

dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dari sejumlah 18 siswa terdapat 12 siswa atau 66,6% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 6 Siswa atau 33,3% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

No.	Nama Siswa	Pendidikan Agama katolik		
		Kondisi awal	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	Adriel Solossa	80
2	Angelo Matandung	70		V
3	Bernadetha Agnes	75	V	
4	Klarensia jemaruss	75	V	
5	Dortias Kambu	75	V	
6	Eugenia Lout	70		V
7	Giovani Elo	75	V	
8	Galendra Bangalino	60		V
9	Grasio Matika	75	V	
10	Israel Haumahu	70		V
11	Johanis Weanglia	75	V	
12	Ketzia Polii	80	V	
13	Michael Kafiar	75	V	
14	Mikha Tanan	80	V	
15	Natania masamou	60		V
16	Onesia Howay	75	V	
17	Sean Huki	70		V
18	Theodoron Kambu	80	V	
Jumlah		1320		
Rata- Rata		73.3		
Ketuntasan Klasikal		66.6 %		

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama katolik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 73,3 dan secara klasikal sebesar 66,6%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti. Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian Lembar kerja peserta didik sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi ajar khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Deskripsi hasil Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Scramble. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 dari pukul 08.00 s.d 09.10 WIT. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali

pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *Scramble*, pertamanya guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiapkelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Scramble*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

C. Observasi

1. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas I SD YPPK ST.Willibrodus I Kota Sorong ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas I SD YPPK ST. Willibroodus I Kota Sorong dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dari sejumlah 18 siswa terdapat 15 siswa atau 83,3% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 16,6% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I

No.	Nama Siswa	Pendidikan Agama katolik		
		Kondisi awal	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	Adriel Solossa	90
2	Angelo Matandung	85		
3	Bernadetha Agnes	80	V	
4	Klarensia jemarus	80	V	
5	Dortias Kambu	75	V	
6	Eugenia Lout	90		
7	Giovani Elo	80	V	
8	Galendra Bangalino	70		V
9	Grasio Matika	80	V	
10	Israel Haumahu	85		
11	Johanis Weanglia	80	V	
12	Ketzia Polii	80	V	
13	Michael Kafiar	75	V	
14	Mikha Tanan	80	V	
15	Natania masamou	70		V
16	Onesia Howay	85	V	
17	Sean Huki	70		V
18	Theodoron Kambu	80	V	
Jumlah		1435		
Rata- Rata		79.7		
Ketuntasan Klasikal		83,3 %		

2. Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada pembelajaran pendidikan agama katolik pada siklus 1 adalah rata-rata 79,7 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 18 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Berpikir Kreatif dan Kritis, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKPD yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble.

Tabel. 3 Respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe scramble

No.	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	18	100	0	0
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	18	100	0	0
	b. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	16	88,8	2	11,11
	c. Suasana Belajar di Kelas	17	94,4	1	5,5
	d. Cara penyajian materi oleh guru	18	100	0	0
		Sulit		Tidak Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	3	16,6	15	83,3
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	18	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	18	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%

6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan model kooperatif tipe Scramble?	18	100	0	0
----	--	----	-----	---	---

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble

N = Jumlah: 18 orang

3. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Scramble ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam materi pelajaran Berpikir Kreatif dan Kritis pada siklus I sebesar 3.0 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data penilaian pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe scramble

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	3,0	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		3,0	Baik

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik

1,50 - 2,49 = Cukup

2,50 - 3,49 = Baik

3,50 - 4,0 = Sangat Baik

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Aku tumbuh dan berkembang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Aku tumbuh dan berkembang.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi aku tumbuh dan berkembang Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Berpikir Kreatif dan Kritis khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Deskripsi hasil siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Scramble dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada Pembelajaran agama katolik

Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023 dari pukul 08.00 s.d 09.10 WIT. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *Scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Scramble*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

a. Observasi

1. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas I SD YPPK ST.Wilibrodus I Sorong ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas I SD YPPK ST.Wilibrodus I Sorong dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebanyak 17 siswa atau 94% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 5,5% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 88,1. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II

No.	Nama Siswa	Pendidikan Agama katolik		
		Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adriel Solossa	90	V	
2	Angelo Matandung	85	V	
3	Bernadetha Agnes	80	V	
4	Klarensia jearus	80	V	
5	Dortias Kambu	75	V	
6	Eugenia Lout	90		
7	Giovani Elo	80	V	
8	Galendra Bangalino	70		V
9	Grasio Matika	80	V	
10	Israel Haumahu	85		
11	Johanis Weanglia	80	V	
12	Ketzia Polii	80	V	
13	Michael Kafiar	75	V	
14	Mikha Tanan	80	V	
15	Natania masamou	90	V	
16	Onesia Howay	85	V	
17	Sean Huki	80	V	
18	Theodoron Kambu	80	V	
Jumlah		1465		
Rata- Rata		81.3		
Ketuntasan Klasikal		94,4 %		

2. Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada pembelajaran agama katolik pada siklus II adalah rata – rata 81,3 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran .

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditunjukkan pada tabel 6 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 18 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran agama katolik, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKPD yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble.

Tabel 6. Respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe scramble

No.	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	18	100	0	0
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%

2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	e. Materi pelajaran	18	100	0	0
	f. Lembar kerja siswa (LKS)				
	g. Suasana Belajar di Kelas	18	100	0	0
	h. Cara penyajian materi oleh guru				
		18	100	0	0
		18	100	0	0
		Sulit		Tidak Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	0	0	18	100
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	18	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	18	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan model kooperatif tipe Scramble?	18	100	0	0

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Scramble

N = Jumlah: 18 orang

3. Aktifitas guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Scramble ditunjukkan pada tabel 7, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam pembelajaran agama katolik pada siklus II sebesar 3,0 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data penilaian pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe scramble

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	3,0	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		3,0	Baik

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik

1,50 - 2,49 = Cukup

2,50 - 3,49 = Baik

3,50 - 4,0 = Sangat Baik

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis.

Pada siklus I terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Berpikir Kreatif dan Kritis. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang pembelajaran agama katolik khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas 1 SD YPPK ST.WILIBRODUS I Kota Sorong untuk pembelajaran agama katolik dengan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 73,3 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 4 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 66,6% dan yang tidak tuntas 33,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas 1 SD YPPK ST.Wilibrodus I Sorong pada siklus 1 untuk pembelajaran agama katolik dengan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 79,7 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah

adalah 70 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 83,3% dan yang tidak tuntas 16,6%.

Sedangkan pada siklus II untuk pembelajaran agama katolik diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 81,3 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 3 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 94,4% dan yang tidak tuntas 5,5%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas 1 SD YPPK ST.Wilibrodus I Sorong tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II 2023/2024 Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble.

2. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan model pembelajaran tipe Scramble pada pembelajaran agama katolik menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:40) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

3. Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe scramble

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

4. Respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe scramble

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKPD, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Scramble disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe Scramble. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat rejeki (2000) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar sikap siswa yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
Model Pembelajaran Scramble dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran agama katolik di SD YPPK ST.Wilibrodus I Kota Sorong

Saran

Berdasarkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Katolik yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
2. Kepada guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble disarankan untuk membentuk kelompok-kelompok baru jika banyak siswa yang bermain pada saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- , 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- , 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- , 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- , 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Hulu, yuprieli. Dkk. 2011. *Suluh siswa 1: Berkarya dalam Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- , 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 1989. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*. Surakarta: Tiga Serangkai

LAMPIRAN



DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PTK

NO	NAMA	Jabatan	PARAF
1	Maria Wafom, M.Pd		
2	Anna Sugiyarty, S.Pd		
3	Davidz D. Kotadiny, S.Pd		
4	Rahmawaty, S.Pd		
5	Martina Lelyemin, S.Pd		
6	Estefani Topo, S.Ag		
6	FarIda Dey, S.Pd		
7	Irene Yulianty, S.Pd		
8	Juliana Toisuta, S.Si		
9	Steviane		
10	Hilfrida, S.Pd		
11	Elisabeth Riani Baul, S.Pd		
12	Steviane		
